

ABSTRAK

Oleh:
Rr. Sekar Kusumastuti
991314022

Skripsi yang berjudul “ Kebijakan Pemerintah DIY Pada Masa Orde Baru Dalam Rangka Ikut Mewujudkan Swasembada Beras di Indonesia 1972-1984 ” ini secara umum untuk mendeskripsikan Kebijakan Pemerintah DIY dalam rangka ikut mewujudkan swasembada beras di Indonesia dan secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) Kondisi lahan pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta; (2) Latar belakang Pemerintah DIY turut dalam mewujudkan swasembada beras di Indonesia; (3) Kebijakan Pemerintah DIY dan kendala-kendalanya dalam keikutsertaannya mewujudkan swasembada beras di Indonesia; (4) Tujuan Pemerintah DIY turut mewujudkan swasembada beras di Indonesia.

Penulisan skripsi ini bersifat deskriptif analitis. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah. Adapun langkah-langkah penulisan metode sejarah mencakup; heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan ekonomi, sosial dan politik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, Pemerintah DIY memiliki andil dalam mewujudkan swasembada beras di Indonesia. Di latarbelakangi oleh kondisi Indonesia yang kekurangan beras dan untuk memenuhi harus mengimpor, Pemerintah DIY berusaha meningkatkan produksi padi. Dengan kondisi lahan pertanian di DIY yang sempit sehingga dinilai kurang menguntungkan dalam menaikkan produksi, Pemerintah DIY berhasil meningkatkan produksi padi

Pemerintah DIY berhasil meningkatkan produksi padi sebesar 54% , dari 453.881 ton pada tahun 1972 menjadi 748.246 ton pada tahun 1984. Rata-rata kenaikan tiap tahun sebesar 15%. Bentuk kebijaksanaannya dapat dilihat dalam strategi; intensifikasi guna meningkatkan produksi padi, PIMAS guna meningkatkan ketrampilan petani dan pengendalian harga. Strategi intensifikasi meliputi penggunaan varietas unggul, pemupukan, irigasi, proteksi tanaman dan pengolahan lahan. Dalam proses untuk meningkatkan produksi padi guna mewujudkan swasembada beras, Pemerintah DIY mengalami beberapa hambatan. seperti kekeringan dan keterlambatan pengembalian kredit, namun demikian Pemerintah DIY mampu menghadapi hambatan tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai Pemerintah DIY adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan secara lokal dan menyumbang bagi terciptanya swasembada beras di Indonesia. Keberhasilan kebijakan Pemerintah DIY, dalam waktu yang panjang tidak membawa dampak bagi kesejahteraan petani. Petani hidupnya tidak semakin sejahtera karena biaya produksi tidak sebanding dengan harga beras.

ABSTRACK

By :

Rr. Sekar Kusumastuti

991314022

The scripts entitled “ The Prudence Government of DIY During New Order in Participating to Create the Self-Sufficient for Rice in Indonesia 1972-1984 ” ordinarily used for describing the prudence of Government of DIY in participating in create the self-sufficient for rice in Indonesia and specially aims for describing; (1) The condition of field in D'Y, (2) The background of Government of DIY participated in creating the rice self-sufficient in Indonesia, (3) The prudence of Government of DIY and the obstacles of its participation in creating the rice self-sufficient in Indonesia, (4) The aims of Government of DIY Participate for creating the self-sufficient for rice in Indonesia.

This writing of this script is descriptive analysis. The method used in this writing was historical method. While the chronology of this historical method included; heuristic, source critical, interpretation and history graphical. The approach used in this writing is economical, social and political approach.

The result gained in this research, the Government of DIY had a role for creating the self-sufficient of rice in Indonesia. The background lack of rice in Indonesia and for fulfilling it needed to import, the Government of DIY tried to increase the production or rice. With the condition of the narrow rice field in DIY thus it is considered as an unprofitable in increasing the production, the Government of DIY successfully increased the production of rice.

The Government of DIY successfully in creased the production of rice to 54% from 453.881 ton in 1972 became 748.246 ton in 1984. The average of increasing per year is 15%. The form of prudence could be seen in strategy; intensification for increasing the production of rice, BIMAS for increasing the farmer's skills and controlling the price. The strategy of intensification included the using of superior variety, manure process, irrigation, protecting the plant and the cultivation of the field. In process for increasing the production of rice for creating the self-sufficient for rice, the Government of DIY faced some obstacles, for example the dryness and the late of the credit returning, but the Government of DIY able for facing all of those obstacles.

The aims would like to be reached by Government of DIY for fulfilling the need of food either local region and contribute for actualizing the self-sufficient for rice in Indonesia. The successfulness of Government of DIY. in the long period couldn't take any effect for the prosperous of farmers. The life of farmers doesn't become the prosperous because the production costs weren't appropriate compared with the price of the rice.